

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan salah satu makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. dengan dianugerahi berbagai macam potensi sebagai bekal manusia untuk menghadapi masalah-masalah kehidupan. Selain itu, manusia juga diciptakan untuk menjadi pemimpin di bumi karena kelengkapan dan kesempurnaan yang telah Allah SWT. titipkan. Segala hal tersebut membuat manusia menjadi lebih mulia dari makhluk Allah SWT. lainnya dengan syarat manusia dapat memanfaatkan anugerah tersebut sesuai dengan kegunaannya. Akan tetapi, apabila manusia justru menyalahgunakan berbagai anugerah tersebut manusia dapat menjadi makhluk Allah SWT. yang rendah bahkan melebihi binatang sehingga sudah selayaknya manusia mengembangkan dan memfungsikan segala potensi yang dimiliki untuk menjadi pemimpin di bumi dengan membekali diri ilmu pengetahuan.

Allah SWT. berfirman dalam surat al-Alaq ayat 1 – 5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan

perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. al-Alaq: 1-5)²

Penggalan surat di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa agama Islam sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan serta pentingnya pendidikan yang ditekankan pada kegiatan belajar membaca dan menulis.

Terkait pentingnya ilmu pengetahuan tersebut, Umar juga mengemukakan bahwa:

Ilmu berfungsi sebagai cahaya yang menerangi setiap orang. Dengan ilmu, jalan hidup ini akan menjadi tenang. Sebaliknya tanpa ilmu, orang akan merasa hidup ini dalam keadaan gelap gulita. Oleh karena itu, orang dapat saja tersesat apabila tidak memiliki ilmu pengetahuan yang memadai.³

Selain itu, dengan membekali ilmu pengetahuan manusia akan mendapatkan derajat yang tinggi dan kedudukan yang mulia baik dari pandangan Allah SWT. maupun sesama manusia. Dalam firman-Nya, Allah SWT. akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Firman tersebut terdapat dalam surat al-Mujaadalah ayat 11, yakni :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ط
وَ اِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ؕ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

² *Ibid*, hal. 597.

³ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 21.

beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”
(QS. al-Mujaadalah: 11)⁴

Selain dijelaskan di dalam al-Qur'an, keutamaan belajar atau menuntut ilmu juga telah dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW. dalam sebuah Hadis. Nabi bersabda sebagaimana yang dikutip oleh Umar :

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضَاءً لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي الْمَاءِ وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

Artinya: “Abu Ad-Darda’, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, Barang siapa yang menempuh jalan mencari ilmu, akan memudahkan Allah jalan untuknya ke surga. Sesungguhnya, malaikat merentangkan sayapnya karena senang kepada pencari ilmu. Sesungguhnya, pencari ilmu dimintakan ampun oleh makhluk yang ada di langit dan bumi, bahkan ikan yang ada dalam air. Keutamaan alim terhadap abid adalah bagaikan keutamaan bulan di antara semua bintang. Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi. Mereka tidak mewariskan emas dan perak, tetapi ilmu. Siapa yang mencari ilmu, hendaklah ia cari sebanyak-banyaknya.” (HR. At-Tirmidzi, Ahmad, Al-Baihaqi, Abu Dawud, dan Ad-Darimi)⁵

Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, proses belajar semakin maju dan masalah yang dihadapi dalam menuntut ilmu menjadi semakin lengkap. Salah satunya dapat dilihat dari tantangan serta hambatan pendidikan ataupun tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan itu sendiri.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah ...*, hal. 543.

⁵ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi ...*, hal. 15-16.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶ Pendidikan dapat juga disebut sebagai proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mengembangkan potensinya guna mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam proses pendidikan, ada unsur politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, kesehatan, iklim, psikologis, sosiologis, etika, estetika, dan sebagainya. Bagaimanapun penanganan pendidikan harus mempertimbangkan dimensi-dimensi tersebut, agar strategi dan kebijakan yang ditempuh benar-benar mengantarkan pada pencapaian tujuan yang selama ini diharap dan ditunggu kehadirannya.⁷

Pendidikan agama sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua

⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

⁷ M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 35.

jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁸ Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa pendidikan agama berfungsi untuk membimbing, mengarahkan, dan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa sehingga mampu mengemban amanah yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa yakni menjalankan tugas-tugas hidupnya di dunia.

Pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam, bukan hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu-ilmu agama, tetapi juga bertujuan agar penghayatan dan pengamalan ajaran agama berjalan dengan baik di tengah-tengah masyarakat.⁹ Meskipun secara konseptual hal-hal tersebut di atas dapat dipisahkan, namun dimensi-dimensi keberagaman tersebut harus terpadu dalam diri individu sehingga membentuk sosok individu yang utuh. Dengan gambaran sosok individu yang demikian ini, pendidikan agama Islam harus diarahkan untuk meningkatkan dimensi, komitmen, ritual, dan sosial secara terpadu dengan tetap berusaha mengembangkan sikap menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan agama Islam yang dapat memberikan andil yang maksimal dalam pembentukan jiwa dan kepribadian adalah pendidikan yang mengacu pada pemahaman ajaran yang baik dan benar, mengacu pada pemikiran rasionalis dan filosofis, pembentukan akhlak yang luhur dan merehabilitasi

⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

⁹ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 148.

kehidupan akhlak yang telak rusak.¹⁰ Sedangkan menurut Menteri Agama RI sebagaimana yang dikutip oleh Muhaimin, menyatakan bahwa:

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia, dan memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.¹¹

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam selain memberikan pengetahuan tentang agama Islam juga memberikan andil besar untuk membentuk jiwa dan kepribadian peserta didik agar dalam menjalani kehidupan kesehariannya selalu berlandaskan pada ajaran agama Islam serta yang paling penting adalah tercapainya tujuan yang telah dicita-citakan.

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada dasarnya merupakan pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran yang optimal guna mencapai perolehan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kaitan-kaitan ini menyangkut penyelenggaraan maupun *output*-nya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Bagaimanapun lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan pendidikan yang berkualitas memaksa pemerintah untuk mengambil langkah-langkah strategis, salah satunya adalah dengan melakukan perubahan kurikulum di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan.¹² Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas

¹⁰ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam ...*, hal. 148-149.

¹¹ Muhaimin, et. all., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 76.

¹² M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan ...*, hal. 169.

pembelajaran tersebut digunakanlah pendekatan pembelajaran saintifik dalam Kurikulum 2013 guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang dikutip Oemar dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹³ Berkaitan dengan Kurikulum 2013, Hosnan mengemukakan pendapat, bahwa:

Dalam rangka membangun landasan yang lebih baik bagi pendidikan masa depan, pengembangan Kurikulum 2013 selain untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang terjadi di tingkat sekolah (Kurikulum 2006), juga bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, memiliki keterampilan bertanya, memiliki daya nalar dan dapat mengkomunikasikan/mempresentasikan apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran di sekolah.¹⁴

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui proses pendekatan saintifik yang merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.¹⁵

Pada Kurikulum 2013, dengan pendekatan saintifik bahwa tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk seperangkat kompetensi yang

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 66.

¹⁴ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hal. 2.

¹⁵ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 70.

merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹⁶ Sedangkan menurut Hosnan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum 2013, yaitu:

Pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran ini diharapkan peserta didik memiliki kompetensi yang seimbang antara *attitude* (sikap), *skill* (keterampilan), dan *knowledge* (pengetahuan) yang jauh lebih baik dari sebelumnya, di samping itu hasil belajarnya diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.¹⁷

Kurikulum 2013 tidak hanya sekedar agar peserta didik mengetahui materi pelajaran yang telah diterima di sekolah melainkan peserta didik juga dituntut untuk dapat melakukan observasi, memiliki keterampilan baik bertanya maupun menyampaikan pendapat, serta memiliki daya nalar. Selain peserta didik, pendidik dalam hal ini melalui strategi dan pola pembelajaran dituntut untuk mampu memberikan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan yang sesuai dan mampu menjawab tuntutan serta perkembangan zaman.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional terkait pengertian peserta didik yang dikutip oleh Umar, menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁸ Sedangkan pengertian peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik,

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancangan Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 90.

¹⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik ...*, hal. 2-3.

¹⁸ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi ...*, hal. 94.

psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.¹⁹ Devinisi tersebut memberikan arti bahwa peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang masih membutuhkan interaksi dengan orang lain guna mengembangkan segala potensi yang dimilikinya sebagai bekal menjalani kehidupan baik di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak dan dalam hal ini tentu membutuhkan sosok pendidik yang berkompeten. Pendidik yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.²⁰

Pendidik dalam pendidikan Islam pada hakikatnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah afektif, kognitif, maupun psikomotor.²¹ Tugas pendidik tidak hanya mengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator proses belajar, yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat ilahi manusia dengan cara aktualisasi potensi peserta didik untuk mengimbangi kelemahan dan kekurangan yang dimiliki.²² Sedangkan tugas untuk peserta didik sendiri, pada saat ini harus terbiasa mencari informasi sendiri, mampu

¹⁹ M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hal. 119.

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9.

²¹ M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 85.

²² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 63.

mengidentifikasi dan merumuskan masalah, mampu bekerja efektif dalam kelompok dan membangun jaringan, serta memiliki kreatifitas yang tinggi.²³

Pemaparan terkait tugas pendidik dan peserta didik di atas jika dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran saintifik, maka seorang pendidik dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dengan memahami proses belajar peserta didik. Selain itu, pendidik juga dituntut untuk dapat memotivasi peserta didik dalam melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen atau mengumpulkan data, mengambil kesimpulan atau menalar, dan mengkomunikasikan pembelajaran yang diperoleh agar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada penelitian pendahuluan, didapatkan informasi bahwa di MTs Negeri 1 Blitar telah diterapkan Kurikulum 2013.²⁴ Hal ini berdasarkan pada pengamatan terkait penyusunan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik di MTs Negeri 1 Blitar. Di dalam RPP disebutkan pendekatan pembelajaran yang dipakai adalah pendekatan saintifik dan hal tersebut juga dilaksanakan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian agar mengetahui seberapa besar pengaruh dari

²³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 9.

²⁴ Hasil observasi pada penelitian pendahuluan di MTs Negeri 1 Blitar. Senin, 19 Nopember 2018 Pukul 08.35 WIB.

penerapan pendekatan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk menunjang hasil belajar peserta didik agar lebih baik dan meningkat. Adapun untuk objek penelitian penulis mengambil tempat di MTs Negeri 1 Blitar. Dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Saintifik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Reguler di MTs Negeri 1 Blitar”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Profesionalisme guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Blitar.
- b. Diduga guru kurang melakukan variasi-variasi metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung secara monoton dan mengakibatkan peserta didik mengalami kejenuhan.
- c. Kurangnya fasilitas sumber dan media pembelajaran seperti buku, LCD/proyektor, komputer, dan akses internet.
- d. Diduga peserta didik masih dianggap sebagai objek belajar yang tidak memiliki potensi pengetahuan.
- e. Diduga rendahnya perhatian dan partisipasi peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Blitar

f. Diduga kurangnya evaluasi dalam penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dan hasil belajar di MTs Negeri 1 Blitar.

2. Batasan Masalah

Beberapa permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran telah peneliti paparkan di atas. Untuk itu, skripsi ini akan membatasi kajiannya pada masalah pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah penerapan dari pendekatan pembelajaran saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran saintifik. Sedangkan untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Reguler di MTs Negeri 1 Blitar tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Blitar yang beralamatkan di Desa Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Reguler di MTs Negeri 1 Blitar tahun pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII reguler di MTs Negeri 1 Blitar dalam pembelajaran mata pelajaran tersebut ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII reguler di MTs Negeri 1 Blitar dalam mengikuti pembelajaran tersebut ?
3. Adakah pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII reguler di MTs Negeri 1 Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pendekatan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII reguler di MTs Negeri 1 Blitar dalam pembelajaran mata pelajaran tersebut.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII reguler di MTs Negeri 1 Blitar dalam mengikuti pembelajaran tersebut.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII reguler di MTs Negeri 1 Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka penyusunan laporan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Kegunaan Teoritis Akademik

Memberikan sumbangan dan wawasan bagi pendidik Akidah Akhlak dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik sehingga berimplikasi pada peserta didik dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Bagi peserta didik berguna untuk menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik agar lebih giat menyelesaikan soal-soal Akidah Akhlak sehingga meningkatkan hasil belajar dan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan serta motivasi belajar dalam belajar Akidah Akhlak.
- c. Bagi pendidik berguna sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar mendapatkan hasil yang optimal.

- d. Bagi kepala madrasah berguna sebagai bahan pertimbangan untuk membina pendidik agar mencapai hasil yang optimal di dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Bagi masyarakat berguna sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk menambah pengetahuan dan membantu mensukseskan pelaksanaan di sekolah/madrasah khususnya dalam pendekatan pembelajaran saintifik.
- f. Bagi pembaca berguna sebagai bahan bacaan untuk menambah khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran saintifik dan hasil belajar
- g. Bagi penelitian ilmiah selanjutnya berguna sebagai bahan pustaka dalam melakukan penelitian khususnya terkait pendekatan pembelajaran saintifik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁵ Dalam menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan. Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 64.

H_0 : Tidak ada pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Reguler di MTs Negeri 1 Blitar.

H_a : Ada pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Reguler di MTs Negeri 1 Blitar.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

- a. Pendekatan pembelajaran saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.²⁶
- b. Hasil belajar pada dasarnya adalah terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik.²⁷

²⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik ...*, hal. 34.

²⁷ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 2.

- c. Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.²⁸

2. Penegasan Secara Operasional

- a. Pendekatan pembelajaran saintifik merupakan proses pembelajaran yang mengacu pada tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan tidak harus mengikuti prosedur yang kaku, akan tetapi dapat disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Hasil belajar adalah segala hal yang diperoleh atau didapatkan oleh peserta didik setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan pendidik. Penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik biasanya dilakukan dengan cara melakukan pengamatan/observasi untuk penilaian sikap, pemberian tes untuk penilaian pengetahuan, dan pemberian tugas praktik untuk penilaian keterampilan.
- c. Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran keagamaan yang mengajarkan kepada peserta didik untuk memiliki dan menanamkan kepercayaan dalam hati terhadap ajaran agama Islam sehingga terciptalah kesadaran untuk berpegang teguh serta melaksanakan

²⁸ Seputar Pengertian, "Pengertian Aqidah Akhlak serta Tujuan dan Fungsinya" dalam <http://www.seputarpengertian.blogspot.com>, diakses 23 Nopember 2018.

segala norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur dari ajaran agama Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan di bahas dalam penyusunan laporan penelitian terdiri dari beberapa bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bagian utama dari laporan penelitian yang akan mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui apa yang diteliti, bagaimana dan mengapa penelitian dilakukan.

Bab II Landasan teori, mendeskripsikan tentang objek yang akan diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang berupa argumentasi.

Bab III Metode penelitian, menjelaskan langkah-langkah dan strategi peneliti dalam mencari dan mengumpulkan informasi untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Bab IV Hasil penelitian, mendeskripsikan data pada masing-masing variabel uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, menjelaskan terkait penemuan-penemuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian hasil penelitian.

Bab VI Penutup, memaparkan kesimpulan peneliti atas penemuan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran peneliti terkait laporan penelitian yang telah dibuat.